

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Melalui Media Alam Sekitar Pada Siswa Kelas III SD Katolik 2 Nulion Kecamatan Totikum Selatan

Karolina Karla Asumbi

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan dalam kegiatan penelitian ini adalah Apakah penggunaan media alam sekitar dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas III SD Katolik 2 Nulion, Kecamatan Totikum selatan? Adapun tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana melalui media alam sekitar siswa kelas III SD Katolik 2 Nulion, Kecamatan Totikum Selatan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart dimana pada setiap siklus yang dilaksanakan terdiri atas empat komponen yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan (4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Katolik 2 Nulion, Kecamatan Totikum Selatan pada semester genap Tahun pelajaran 2013-2014. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas III sebanyak 11 orang, terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 3 orang siswa perempuan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes tulis, Observasi, dan Wawancara. Analisis data dilakukan dengan mengacu pada model Miles dan Huberman yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 1, analisis tes yang dilakukan berdasarkan daya serap individu dan klasikal diperoleh informasi dari 11 siswa terdapat 5 siswa yang tuntas belajar atau terdapat 45,45 % siswa yang tuntas belajar secara klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan. Adapun informasi yang diperoleh dari hasil wawancara adalah setiap informan senang belajar dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Pada siklus 2 analisis tes yang dilakukan berdasarkan daya serap individu dan klasikal diperoleh informasi dari 11 siswa terdapat 9 siswa yang tuntas belajar atau terdapat 81,81 % siswa yang tuntas belajar secara klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar sudah mencapai ketuntasan. Adapun informasi yang diperoleh dari hasil wawancara adalah setiap informan senang dengan pembelajaran menggunakan media alam sekitar. Kesimpulan bahwa dengan menggunakan media alam sekitar dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana kelas III SD Katolik 2 Nulion. Saran yang dapat disampaikan, yaitu: Guru, khususnya guru kelas III kiranya dapat mempertimbangkan media alam sekitar sebagai salah satu alternatif dalam mengajar materi menulis karangan sederhana.

Kata Kunci: *Menulis Karangan Sederhana, Media Alam Sekitar*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran dan sangat berpengaruh terhadap segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia. Pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok dan kehidupan setiap individu. Salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam pengembangan pendidikan, agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah guru dan tenaga kependidikan yang profesional.

Syaodih (dalam Mulyasa, 2007:13) mengemukakan bahwa, “guru memegang peranan cukup penting baik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaan kurikulum. Menjadi guru kreatif, profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif”. Hal ini terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Guru sebagai pengajar harus selalu kreatif dalam mengambil tindakan jika terjadi ketimpangan pada hasil pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang diprogramkan. Salah satu bentuk ketimpangan pendidikan adalah siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan menulis karangan sederhana.

Menurut Suparno (2008:3), “mengarang pada hakikatnya adalah mengungkapkan atau menyampaikan gagasan dengan bahasa tulis”. Gagasan dapat diungkapkan dengan kata, kalimat, paragraf dan keterampilan yang utuh. Keterampilan menulis yang dimiliki seseorang tidak datang secara otomatis, tetapi harus dipelajari dan diasah terus menerus melalui latihan secara nyata dalam bentuk praktik langsung menulis bukan teori. Tanpa dilibatkan langsung dalam kegiatan dan latihan menulis, seseorang tidak akan pernah mampu menulis dengan baik. Dia harus mencoba dulu berlatih berulang kali dalam memilih topik, menentukan pendukung, menyusun kerangka karangan, suka menulis dan menerapkan ide-idenya secara runtut dan tuntas dalam rincian bahasa yang dipahami.

Karangan sederhana adalah ungkapan pikiran, perasaan, gagasan seseorang dalam bentuk tulisan sederhana. Pengembangan kemampuan menulis karangan sederhana di Sekolah Dasar banyak bergantung pada kreativitas seorang guru. Karena itu, guru harus

membekali dirinya dengan kemampuan menulis. Guru dituntut pula untuk mampu menggunakan media yang sesuai, sehingga dapat merangsang kreativitas siswa.

Media disebut juga alat-alat audio visual, artinya alat yang dapat dilihat dan didengar yang dipakai dalam proses pembelajaran dengan maksud untuk membuat cara berkomunikasi lebih efektif dan efisien. Media mengandung pesan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak menjadi bosan dalam meraih tujuan-tujuan belajar.

Kemp dan Dayton (dalam Rahadi, 2004:13) mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan,
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik,
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif,
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga,
- 5) Meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa,
- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja,
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar,
- 8) Merubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Pada Kurikulum pelajaran Bahasa Indonesia, siswa kelas III dituntut untuk bisa menulis karangan sederhana, namun berdasarkan pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran menulis karangan sederhana, siswa kelas III SD Katolik 2 Nulion, ditemukan fakta bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan menulis karangan sederhana. Itu disebabkan pembelajaran menulis karangan sederhana yang disajikan guru kurang menarik perhatian, sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan sederhana.

Penggunaan media dalam pembelajaran menulis karangan sederhana siswa kelas III SD Katolik 2 Nulion sering diabaikan. Guru-guru tidak mau repot mencari alat bantu pembelajaran melainkan guru lebih senang menggunakan media verbal yaitu penyampaian materi pelajaran lewat ungkapan kata-kata dengan cara memberi tugas misalnya “Buatlah karangan yang menceritakan pengalaman kamu saat liburan sekolah”. Pembelajaran seperti ini tidak dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan sederhana secara optimal.

Menulis karangan sederhana membutuhkan daya imajinasi yang baik agar dapat menemukan kata-kata yang bagus untuk dapat dituangkan ke dalam bentuk tulisan. “Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain” (Suparno 2008:2). Menurut Rustono (2008:2) pengertian menulis adalah

“ekspresi gagasan secara tertulis, proses yang kompleks, ilmu dan seni (unik dan menarik) dan merupakan salah satu untuk sukses dalam pendidikan dan profesi lain”. Santosa (2009:6) menyatakan “menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan”.

Pemandangan sekitar sekolah yang indah, pepohonan yang hijau, udara yang sejuk membuat peneliti berpikir bahwa alam sekitar sekolah ini dapat dijadikan media untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana.

Bertolak dari pemikiran di atas, penulis ingin melakukan penelitian, dengan judul Penelitian tindakan kelas ini yaitu “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Melalui Media Alam Sekitar Kelas III SD Katolik 2 Nulion Kecamatan Totikum Selatan”.

II. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian tindakan kelas partisipan, karena peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian mulai dari sebelum pelaksanaan tindakan, selama pelaksanaan tindakan, dan sampai berakhirnya tindakan berupa penyusunan laporan hasil penelitian.

Rancangan penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Wibawa 2003:18) yang pada setiap siklus yang dilaksanakan akan terdiri atas empat komponen yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan (4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Katolik 2 Nulion, Kecamatan Totikum Selatan pada semester genap Tahun pelajaran 2013-2014. Yang menjadi subyek penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas III SD Katolik 2 Nulion, Kecamatan Totikum Selatan sebanyak 11 orang, terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 3 orang siswa perempuan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis, observasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan mengacu pada model Miles dan Huberman (dalam Sugiono 2007:91), yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan data.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Tindakan

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai			Total Nilai	Skor Ideal (12)	DSI (%)	Ketuntasan	
		Penggunaan Ejaan (4)	Isi Karangan (4)	Kesesuaian Objek (4)				T	TT
1	Wilem	2	2	2	6	12	50		√
2	Juliano	2	2	2	6	12	50		√
3	Carvalho	2	1	2	5	12	41,6		√
4	Giovani	2	3	3	9	12	75	√	
5	Feliksiano	2	2	2	6	12	50		√
6	Stevano	2	2	2	6	12	50		√
7	Serlianus	2	2	2	6	12	50		√
8	Verolina	2	3	3	8	12	66,6		√
9	Stevania	1	1	2	4	12	33,3		√
10	Kristin	2	3	4	9	12	75	√	
11	Karmelita	1	1	2	4	12	33,3		√
Skor Perolehan Seluruh Siswa					69	132			
Skor Maksimal Tes					132	132			
Persentase Ketercapaian						52,72			

Tindakan Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai			Total Nilai	Skor Ideal (12)	DSI (%)	Ketuntasan	
		Penggunaan Ejaan (4)	Isi Karangan (4)	Kesesuaian Objek (4)				T	TT
1	Wilem	3	3	3	9	12	75	√	
2	Juliano	3	3	3	9	12	75	√	
3	Carvalho	2	2	3	7	12	58,3		√
4	Giovani	3	3	3	9	12	75	√	
5	Feliksiano	2	3	3	8	12	66,6		√
6	Stevano	2	3	3	8	12	66,6		√
7	Serlianus	2	3	3	8	12	66,6		√
8	Verolina	3	3	3	9	12	75	√	
9	Stevania	2	2	2	6	12	50		√
10	Kristin	3	3	4	10	12	83,3	√	
11	Karmelita	2	2	3	7	12	58,3		√
Skor Perolehan Seluruh Siswa					90	132			
Skor Maksimal Tes					132	132			
Persentase Ketercapaian							68,18		

Tindakan Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai			Total Nilai	Skor Ideal (12)	DSI (%)	Ketuntasan	
		Penggunaan Ejaan (4)	Isi Karangan (4)	Kesesuaian Objek (4)				T	TT
1	Wilem	3	4	4	11	12	91,6	√	
2	Juliano	3	3	4	10	12	83,3	√	
3	Carvalho	3	3	3	9	12	75	√	
4	Giovani	3	4	4	11	12	91,6	√	
5	Feliksiano	3	3	3	9	12	75		
6	Stevano	3	3	3	9	12	75	√	
7	Serlianus	3	3	4	10	12	83,3	√	
8	Verolina	3	3	4	10	12	83,3	√	
9	Stevania	2	2	3	7	12	58,3		√
10	Kristin	4	4	4	12	12	100	√	
11	Karmelita	2	3	3	8	12	66,6		√
Skor Perolehan Seluruh Siswa					106	132			
Skor Maksimal Tes					132	132	80		
Persentase Ketercapaian									

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru, hasil analisis tes formatif dan hasil wawancara tampak terjadi peningkatan yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media alam sekitar cukup efektif dilakukan untuk meningkatkan kemandirian dan daya nalar siswa, kreatif dalam menulis karangan sederhana.

Pembelajaran yang menggunakan media alam sekitar dapat menghilangkan kejenuhan siswa karena terus belajar didalam ruangan kelas. Belajar di alam sekitar tentunya akan lebih menyenangkan dan menimbulkan motivasi belajar yang lebih tinggi bagi para siswa. Hal ini tentunya menghasilkan dampak positif pada pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I diperoleh hasil dalam kategori baik. Siswa mulai termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Pada siklus II terjadi peningkatan, siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan kreatif dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh kategori baik dan pada siklus II menunjukkan kenaikan aktivitas guru. Kenaikan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II disebabkan karena guru terus berusaha untuk meningkatkan

motivasi dan bimbingan kepada siswa dengan berbagai perlakuan agar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada analisis tes formatif siklus I diperoleh persentase daya serap klasikal sebesar 68,18% dengan 5 siswa yang tuntas dari 11 siswa. Rendahnya persentase daya serap klasikal pada siklus I ini disebabkan karena siswa masih kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi siklus I dilakukan perbaikan pada siklus II dengan meningkatkan motivasi dan bimbingan kepada siswa. Perlakuan ini memberikan efek yang baik, ini terlihat dari peningkatan pada siklus II dengan persentase daya serap klasikal mencapai 80 % dengan 9 siswa dari 11 siswa.

Penggunaan media alam sekitar dapat menghilangkan kejenuhan siswa karena terus belajar di ruangan kelas. Selain itu dapat memberikan pengalaman riil kepada siswa. Belajar di alam sekitar akan lebih menyenangkan dan menimbulkan motivasi belajar yang tinggi bagi para siswa. Pembelajaran ini cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian-uraian penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan media alam sekitar dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana kelas III SD Katolik 2 Nulion. Hal ini terlihat dari hasil observasi guru selama proses pembelajaran berada dalam kategori baik. Aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. jadi, pada siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan, baik nilai yang diperoleh maupun aktivitas guru dan siswa, sehingga penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan media alam sekitar telah berhasil. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya indikator kinerja pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 45,45% dan daya serap klasikal 68,18%. Pada siklus II menunjukkan persentase ketuntasan klasikal sebesar 81,81 % dan daya serap klasikal 80%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan serta kondisi penelitian selama di lapangan, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu: Guru, khususnya guru kelas III kiranya dapat mempertimbangkan media alam sekitar sebagai salah satu alternatif dalam mengajar materi menulis karangan sederhana; Guru harus memanfaatkan sarana belajar yang dapat memberikan rangsangan dan pengalaman belajar dalam menulis karangan sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa.2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rustono. 2008. *Menulis dan Model Pembelajaran*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni UNES
- Rahadi, Aristo.2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Sugiono. 2007. *Memahami Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suparno. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: UT Depdiknas
- Wibawa,Basuki. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud